

PENDIDIK DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Azizah Mardatillah *¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Azizahmardhatillah09@gmail.com

Najmi Ramadhani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

najmiramadhani02@gmail.com

Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract

Educators play a big role in determining the value or results of education. In Islam, education is seen as an important and even central medium in forming Muslim individuals, which is in line with the goals of Islam itself. Because of this, Islam has a teaching mechanism that an educator must have, of course this teaching is also seen as a form of worship. Because the profession of teaching as an educator is worship, the process of educating requires a good and sincere attitude. Educators from an Islamic education perspective have certain criteria, at least having adequate knowledge capacity, being devout and having noble character.

Keywords: *Educator, Islamic Education*

Abstrak

Pendidik sangat berperan besar dalam menentukan nilai atau hasil dari pendidikan. Dalam Islam pendidikan dilihat sebagai media yang penting bahkan sentral dalam membentuk individu muslim, yang sejalan dengan tujuan dari Islam itu sendiri. Karena itu Islam memiliki mekanisme mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tentunya pengajaran ini juga dilihat sebagai bentuk ibadah. Karena profesi mengajar sebagai pendidik adalah ibadah, maka dalam proses mendidik butuh sikap yang baik dan ikhlas. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam memiliki kriteria tertentu, paling tidak memiliki kapasitas ilmu yang memadai, bertakwa dan berahlak mulia.

Kata Kunci : Pendidik , Pendidikan Islam

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sayangnya, sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, kurang diperhatikan dalam tujuan institusi pendidikan. Penekanan kepada pentingnya peserta didik supaya hidup dengan nilai-nilai kebaikan, spiritual dan moralitas juga seperti terabaikan. Seorang pendidik tugasnya bukan hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik akan tetapi juga bertugas bagaimana mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah, sehingga kelak peserta didiknya menjadi insan yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah. Dengan demikian maka pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidik

Pengertian Istilah Pendidik dalam Islam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan, pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian umum, pendidik adalah orang dewasa yang bertugas menunjang perkembangan fisik dan mental peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan yang memungkinkannya mandiri. Mampu menunaikan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai pribadi yang mandiri dalam menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah (Abuddin Nata, 2010).

Sebagai kosa kata yang bersifat generik, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi (Abuddin Nata, 2010).

Secara Etimologi, di dalam Al-Quran ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik (Ramayulis, 2002), diantaranya adalah:

a) Muallim

Muallim adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.

b) Murabbi

Murabbi adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, makhluk Tuhan di sekelilingnya.

c) Mudarris

Mudarris adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

d) Mursyid

Mursyid adalah pendidik yang menjadi sentral figur (Al-uswat al-hasanah) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrub pada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya, tempat mengadukan segala permasalahannya yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didiknya.

e) Muzakki

Muzakki adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat mazmumah dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah. Oleh karena itu, pendidik bertugas untuk menjaga potensi suci peserta didik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada muridmuridnya melalui konsep-konsep takziyat al-nafs, takziyat alaql, dan takziyat al-jism.

f) Mukhlis

Mukhlis adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benarbenar ikhlas karena Allah.

Menurut Ramayulis, pendidik dalam pendidikan Islam setidaknya ada empat macam. Pertama, Allah SWT sebagai pendidik bagi hamba-hamba dan sekalian makhluk-Nya. Kedua, Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya telah menerima wahyu dari Allah kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya kepada seluruh manusia. Ketiga, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga bagi anaknya. Keempat, guru sebagai pendidik di lingkungan pendidikan formal, seperti di sekolah atau madrasah (Ramayulis, 2002). Namun pendidik yang lebih banyak dibicarakan dalam pembahasan ini adalah pendidik dalam bentuk yang keempat.

Sebenarnya tingginya kedudukan pendidik dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon pendidik, dan yang mengajar adalah pendidik. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan pendidik. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya pendidik. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang pendidik, kedudukan pendidik, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan (Ahmad Tafsir).

Ada penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai pendidik, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber pada Tuhan :

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya : mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS.Al-Baqarah: 32)

Ilmu datang dari Tuhan, pendidik pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak telah melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari pendidik, maka kedudukan pendidik amat tinggi dalam Islam.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pendidik ialah suatu profesi yang berkaitan dengan mengajar dan mendidik di suatu institusi pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, surau, majelis ta'lim, dan lain sebagainya. Adapun orang yang mengajar dan mendidik tersebut dikenal dengan sebutan: guru, dosen, professor, ustadz, mu'alim, dan lain-lain. Guru merupakan pendidik profesional yang memang ditugaskan untuk mengajarkan mendidik orang yang butuh pendidikan.

Peran Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam pandangan islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh

karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari akhlakul karimah. Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional pasal 27 ayat 3, ada tiga peranan guru. 1. Sebagai pengajar, 2. Sebagai pembimbing dan 3. Sebagai administrator kelas.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh (Umar).

Dan pendapat yang lain juga mengatakan, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui tehnik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan (Moh. Roqib, 2008).

Terkadang seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (transfer the knowlegde) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukan hanya menjalankan tugas tersebut, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator, dan perencana (the planner of future society). Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (aducator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang

menyangkut upaya pengarahan, pengawas, perorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan (Umar).

Dalam tugas itu, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memerhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik.
2. Membangkitkan gairah peserta didik
3. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik
4. Mengatur proses belajar mengajar yang baik
5. Memerhatikan perubahan-perubahankecendrungan yang mempengaruhi proses mengajar
6. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar

Namun dari sumber yang lain dikatakan tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah :

1. Menguasai materi pembelajaran
2. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
3. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
4. Menindak lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pembelajan, media pembelajaran, evaluasi pendidikan dan lainnya.

Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa peran pendidik atau guru agama islam tidak hanya sebagai pengajar saja yang hanya memberikan dan menyampaikan materi ketika berada didalam kelas. Atau hanya menjadi pembimbing saja, yang mana pendidik hanya berperan sebagai penunjuk arah atau sekedar memberitahu peserta didiknya akan nilai-nilai moral yang baik, bukan hanya itu , tapi peran pendidik itu mencakup dalam segala aspek, bahwa guru itu berperan sebagai pengajar, dan guru juga berperan sebagai pembimbing dan juga berperan sebagai administrator kelas.

Syarat-syarat Pendidik

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik/guru agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- 1) dia harus mengerti ilmu mendidik dengan baik, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya,

- 2) dia harus memiliki bahasa yang baik dan mengungkapkannya sebaik mungkin sehingga anak didik tertarik kepada pelajarannya, dan dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak,
- 3) dia harus mencintai anak didiknya. Sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Dari syarat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

Menurut H. Mubangid Ronoandoyo bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru , yaitu: 1) dia harus orang beragama, 2) mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama, 3) tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air, 4) dia harus memiliki perasaan panggilan murni (roeping) (Nur Uhbiyati, 1997).

Dari syarat-syarat yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik/guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik.

Sifat-sifat yang Harus Dimiliki oleh Pendidik

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa kewajiban guru yaitu :

- 1) harus menaruh kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri,
- 2) tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah,
- 3) berikanlah nasihat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya,
- 4) mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela,
- 5) memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka,
- 6) jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut. Artinya murid jangan terlalu fanatik terhadap jurusan pelajarannya saja,
- 7) bagi murid yang masih dibawah umur, diberi pelajaran yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi dingin kemauannya atau gelisah fikirannya,

- 8) guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya (M. Athiyah al-Abrasyi)

PENUTUP

Pengertian pendidik dalam Islam mencakup sejumlah kata yang menunjukkan berbagai dimensi peran, seperti muallim, murabbi, mudarris, mursyid, muzakki, dan mukhlis. Pendekatan etimologis dan agama menegaskan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari segi akademik maupun spiritual.

Peran pendidik dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Seorang pendidik bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing, administrator kelas, dan figur yang memberikan contoh moral dan spiritual. Penekanan pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan hubungan spiritual dengan Allah merupakan fokus utama dalam pendidikan Islam.

Terdapat sejumlah syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar berhasil dalam proses pendidikan, seperti pemahaman yang baik tentang ilmu pendidikan, kemampuan berkomunikasi yang efektif, cinta terhadap peserta didik, keberagamaan, tanggung jawab, dan panggilan murni sebagai seorang pendidik.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik, seperti kasih sayang terhadap murid, motivasi untuk mencari keridhaan Allah daripada balasan dari manusia, memberikan nasihat dan arahan, serta memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

Dalam rangkaian ini, pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, baik secara akademis maupun spiritual, serta tanggung jawab moral dan etis pendidik menjadi sorotan utama dari materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam
Nata, Abudin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
Roqib, M, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: PT. LKIS Sprinting, 2008.
Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
Uhbiyati Nur , Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
Umar, Bukhori, Ilmu Pendidikan Islam, Batu Sangkar: Amzah, 2010.